

# OPTIMALISASI PERKEMBANGAN ANAK DALAM DAY CARE

**Siti Hikmah**

IAIN Walisongo Semarang  
email: sitihikmah@walisongo.ac.id

## **Abstrak**

Pengasuhan anak menjadi salah satu persoalan yang banyak dialami terutama oleh para ibu yang bekerja di sektor publik. Kesulitan untuk mencari pengasuh (*baby sitter*) yang sesuai harapan menjadikan *day care* menjadi pilihan alternatif. Persoalannya tidak semua *day care* memenuhi harapan para orang tua. Memilih *day care* yang baik dan memenuhi standar menjadi sebuah keharusan bagi orang tua. Jika tidak, maka perkembangan psikologis anak menjadi taruhannya. *Day care* menjadi sebuah pilihan yang tepat apabila mampu memainkan perannya sebagai ‘pengganti orang tua’ dalam proses perkembangan anak dalam berbagai dimensinya baik perkembangan bahasa, fisik, sosial, emosi dan psikologisnya.

**Kata Kunci:** *day care*, perkembangan anak

## **A. Pendahuluan**

Semakin maju dan berkembangnya teknologi informasi dan globalisasi, membuat pola hidup masyarakat di negara maju lambat laun mulai memasuki masyarakat timur, salah satu contohnya adalah semakin banyaknya perempuan yang mempunyai *double barden*, tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tapi juga sebagai perempuan karir. Tingginya tuntutan ekonomi, kesetaraan peran antara laki-laki dan perempuan, menyebabkan semakin banyak perempuan bekerja selain berperan sebagai ibu rumah tangga.

Selain itu terjadinya perubahan dalam struktur keluarga yaitu dari keluarga besar menjadi keluarga inti sehingga pengasuhan yang dulu dipasrahkan kepada anggota keluarga lain seperti nenek, bude, bibi atau tetangga, kini sudah sulit didapat. Menurunnya kepercayaan masyarakat

terhadap PRT (pembantu rumah tangga) atau *baby sitter* dikarenakan kasus-kasus kekerasan dan perdagangan anak yang mulai marak<sup>1</sup>, sehingga menitipkan anak di *day care* dirasa lebih aman bagi anak. Disamping itu kebutuhan akan sosialisasi bagi anak karena dirumah anak tidak/kurang mempunyai teman bermain.

Beberapa hal diatas menjadi alasan mengapa orang tua dalam beberapa tahun terakhir ini mempercayakan penitipan anaknya pada *day care*. Sehingga *day care* yang dahulu jumlahnya bisa dihitung jari dalam satu provinsi, sekarang seperti jamur dimusim hujan, tidak hanya dikota provinsi atau kota/kabupaten namun sekarang sudah ada di kecamatan bahkan desa.

Namun apakah menitipkan anak dalam *day care* mempunyai pengaruh yang buruk pada perkembangan anak? Bagaimana memilih *day care* yang mendukung perkembangan anak? Bagaimana mengoptimalkan perkembangan anak di *day care*?

## **B. Pengaruh *Day Care* pada Perkembangan Anak**

*Day care* sebenarnya bukan semata-mata tempat penitipan anak, namun juga menyediakan sarana atau fasilitas serta program-program yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan anak bereksplorasi dengan aman. Sayangnya di Indonesia tidak banyak *day care* yang berkualitas dan punya fasilitas memadai sehingga bisa memberikan kesempatan yang terbaik bagi anak untuk berkembang ataupun jika ada biayanya sangat mahal sehingga hanya kalangan terbatas saja yang mampu membayarnya.

Di luar negeri pada umumnya orang tua memasukan anak mereka dalam program *child day care* dari usia 4 bulan ke atas, karena tuntutan bahwa ibunya harus mulai bekerja setelah melahirkan. Namun di Indonesia kebanyakan anak-anak yang mengikuti program tersebut sudah pada usia cukup besar yaitu sekitar 1 tahun ke atas, dengan kecendrungan yang mengalami perubahan yaitu bukan karena ibunya bekerja sepanjang hari tapi lebih banyak dipengaruhi oleh *trend* atau mode sehingga seringkali lupa untuk melihat pada kebutuhan sebenarnya dari sang anak.

---

<sup>1</sup> Baca catatan akhir tahun Komnas Perlindungan Anak 2010, baca kisah Ina Asriyana yang menculik anak majikannya, *Kompas*, 5 Agustus 2011.

Tidak jarang anak dimasukkan oleh orang tuanya dalam *day care* karena orang tua tidak mau repot-repot untuk mendidik atau mengajari beberapa keterampilan pada anak mereka atau karena orang tua berpikir semakin cepat dimasukkan dalam *day care program*, anak akan semakin cepat pintar. Sementara disisi lain, sebagian orang tua khawatir apabila memasukan anak dalam *day care* justru akan mempengaruhi perkembangan anak-anak mereka. Mereka takut bahwa *day care* akan mengurangi keterikatan emosional bayi dengan mereka, menghambat perkembangan kognitif bayi, gagal mengajari mereka bagaimana mengendalikan kemarahan, dan memungkinkan mereka untuk terlalu dipengaruhi oleh teman-teman sebaya mereka.

Menurut Kagan, seorang ahli psikologi perkembangan, umumnya anak usia 4 bulan sampai 29 bulan sudah bisa dimasukan dalam *day care*. Sebab mulai usia 2,5 tahun atau 3 tahun anak sudah meningkat pada program *pre school*.

*Day care* dalam mempengaruhi perkembangan anak ditentukan oleh kualitas pengasuhan, fasilitas dan program yang dikembangkan oleh *day care*. Kualitas pengasuhan yang ada dalam setiap *day care* cukup beragam. Sebagian *caregiver*/pengasuh ada yang tidak memperoleh pelatihan sebelumnya, sementara sebagian lainnya mendapatkan pelatihan yang ekstensif. Beberapa *day care centers* memiliki rasio pengasuh-anak yang rendah, sebagian lain memiliki rasio pengasuh anak yang tinggi dengan beragam fasilitas dan program.

Menurut Belsky (1989) kualitas *day care* yang buruk akan menghasilkan perkembangan yang negatif bagi anak. Belsky menyimpulkan bahwa pengalaman *day care* yang ekstensif selama 12 bulan pertama kehidupan sebagaimana yang sering terjadi di Amerika Serikat, lebih banyak diasosiasikan dengan keterikatan yang tidak aman (*insecure attachment*) dan meningkatnya ketidakpatuhan, kemungkinan penarikan diri secara sosial (*social withdrawal*) selama tahun-tahun prasekolah dan awal sekolah dasar.<sup>2</sup>

Analisis Belsky benar-benar menunjukkan bahwa orang tua harus sangat hati-hati akan kualitas *day care* yang mereka pilih bagi bayi mereka,

---

<sup>2</sup> Lerner, *Human Development a Life Span Perspective*, McGraw-Hill University, 1997.

khususnya bayi yang berusia 1 tahun atau kurang. Belsky menambahkan bahwa kualitas pengasuhan di *day care*—lah yang harus dijadikan prioritas utama untuk diperbaharui. Belsky mengakui bahwa tidak ada bukti yang menunjukkan bila anak-anak yang berada di *day care* yang memiliki kualitas baik memiliki resiko gangguan dalam perkembangannya.

Menurut Corasanity (1988, dalam Santrock 2002) *day care* yang ekstensif pada tahun pertama kehidupan diasosiasikan dengan hasil negative jangka panjang. Berbeda dengan balita yang memulai *day care* purna waktu setelah mereka agak besar, balita yang memulai *day care* sejak dini dengan lebih dari 30 jam per minggunya, ternyata didapati di kemudian hari oleh orang tua dan guru sebagai anak-anak yang kurang patuh dan memiliki relasi yang buruk dengan teman sebaya mereka. Di kelas satu, mereka menerima nilai yang lebih rendah dan memiliki kebiasaan kerja yang buruk dibandingkan dengan teman sebayanya.

Carolee Howes (1988) menemukan bahwa anak-anak yang memasuki *day care* yang berkualitas rendah sejak bayi cenderung kurang berkompeten secara sosial, kurang patuh, kurang dapat mengendalikan diri, kurang berorientasi pada tugas, lebih memperlihatkan sikap bermusuhan, dan mengalami lebih banyak masalah dalam interaksi dengan teman sebaya pada masa awal anak-anak.

Mengapa menitipkan bayi dalam *day care* yang berkualitas rendah akan berdampak negatif bagi perkembangan anak? Menurut Erikson, kebutuhan dasar anak pada masa bayi (baru lahir) sampai dengan kurang lebih dari satu tahun adalah kebutuhan yang bersifat biologis dan psikologis. Kebutuhan biologis seperti makan, minum, pakaian, dan segala urusan pencernaan. Kebutuhan psikologis seperti kebutuhan akan rasa aman, merasa diri dicintai dan diperhatikan dan kebutuhan untuk dilindungi.

Untuk itu diperlukan *figure care giver*<sup>3</sup> dan pola pengasuhan yang konstan dan stabil sehingga anak bisa mempercayai dan menyakini bahwa *care giver* nya selalu siap menanggapi kebutuhannya. Jika ternyata dalam

---

<sup>3</sup> *Care giver* dalam keluarga berupa orang tua atau siapapun orang yang terlibat dalam pengasuhan anak dalam keluarga setiap harinya. Kalo berada dalam *day care* kebutuhan biologis dan psikologis anak digantikan oleh pengasuhnya.

prosesnya terjadi hambatan yang menyebabkan hubungan antara keduanya terganggu misalnya karena *care giver* terlalu sibuk, sakit, atau situasi apapun yang menyebabkan terpisahnya hubungan antara anak dengan *care givernya*, maka anak akan berpikir bahwa dirinya tidak lagi dicintai. Anak masih berpikir seperti tersebut karena pola pikir yang masih egosentris.

Anak yang tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang konstan di tahun pertama kehidupannya, dalam diri anak akan tumbuh *basic mistrust*. Ia akan merasa kurang percaya diri (karena menghadapi kenyataan berdasarkan persepsinya bahwa dirinya di tolak ataupun diabaikan) dan kurang dicintai dari orang tuanya. Anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang sulit mempercayai orang lain karena semasa kecilnya ia tidak menerima kehadiran orang tua yang konstan, stabil dan predictable.

Ketidakmampuan untuk mempercayai baik diri sendiri maupun orang lain berpotensi menjadi masalah dikemudian hari jika persoalan ini tidak diselesaikan sejak dini yaitu dalam diri anak tidak tumbuh *basic trust*.<sup>4</sup> hal ini dikarenakan anak tidak mengalami kedekatan yang stabil dengan *care giver*-nya.

Bagaimanakah dengan pengaruh *day care* yang berkualitas tinggi bagi anak? *day care* yang efektif terdiri dari seorang dokter anak, seorang direktur yang mengelolanya, dan dengan rasio bayi-pengasuh 3 banding 1<sup>5</sup>. Asisten pengasuh dipekerjakan di *day care* ini. Mereka dilatih untuk selalu tersenyum, berbicara dengan bayi, dan memberi mereka lingkungan yang aman dengan banyak mainan yang merangsang minat mereka. Dalam penelitian tentang *day care* dengan kriteria diatas, ternyata tidak ada pengaruh negatif *day care* yang ditemukan di dalam proyek ini.

---

<sup>4</sup> Ciri-ciri dari dalam diri anak tidak tumbuh *basic trust* atau yang biasa disebut dengan *basic mistrust* adalah kurang percaya diri, minder, terlalu sering menangis/ cengeng, mudah ketakutan, mudah cemas, tidak berani keluar rumah, lebih suka menyendiri dari pada bermain bersama teman-teman lain, takut atau tidak mau ditinggal sendirian, harus selalu nempel orang tua, bisa jadi tidak menunjukkan ekspresi apa-apa waktu ditinggal orang tua karena sudah biasa ditinggal atau bahkan tidak ingin dipeluk atau didekati ibunya sendiri, takut terhadap orang asing, jika didekati selalu menangis atau menarik diri. Dalam perkembangan usia selanjutnya, berpotensi mengalami masalah dalam pelajaran/sekolah, entah karena kesulitan belajar, hambatan intelektual ataupun hambatan interaksi social dengan teman-temannya.

<sup>5</sup> PP Fatayat NU, *Pelatihan Day Care*, 24-30 Maret 2007.

*Day care* yang berkualitas akan membantu anak menjadi anak yang mandiri dan mudah bergaul dengan orang lain karena dalam dirinya sudah terbangun *basic mistrust*.

Penelitian tentang *day care* dilakukan di Israel dan Rusia, di Israel sekitar tahun 1950-an dibentuk penitipan anak yang dikenal dengan nama *kibbutzim* yaitu model penitipan anak yang sifatnya sukarela, sebagian besar berpusat pada penanganan agricultural kolektif yang beranggotakan 100-400 anggota. Semua pemilikan bersifat kolektif, semua ditujukan pada masyarakat pusat yang mendistribusikan setiap kebutuhan sesuai dengan tuntutan.

Dalam *kibbutzim* anak-anak tinggal sejak lahir dengan kelompok usianya, setiap kelompok berpindah dari rumah bayi ke rumah lainnya sesuai dengan kelompok usia masing-masing dan mereka tidak tinggal dengan orang tuanya tapi orang tua mereka mengunjunginya selama 1-2 jam sehari, selama jam kunjungan tersebut orang tua diperkenankan untuk membawa anaknya keluar dari *kibbutzim*. Setiap 6-8 anak *preschool* diasuh oleh seorang pengasuh terlatih dan asistennya yang bertanggung jawab terhadap kesehatan fisiknya.

Di Rusia, pada tahun 1956 Uni Soviet melembagakan suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan pola pengasuhan anak-anak dari pola keluarga ke pola penitipan anak. Program tersebut meliputi penitipan anak yang berusia 3 bulan sampai 7 tahun, terdiri dari 5-10 jam perawatan di luar keluarga.

Hasil penelitian dari anak-anak yang diasuh dalam *kibbutzim/ day care* Rusia adalah anak-anaknya sehat, inteligen, baik, agak pemalu namun dapat bergaul dengan hangat, mengakar pada budaya masyarakat dan leih baik sosialisasinya dengan masyarakat. Mereka tidak memperlihatkan gangguan emosional yang disebabkan perlunya hubungan ideal ibu-anak. Disamping itu anak-anak yang diasuh dalam *day care* mempunyai skala pribadi-sosial yang sama dengan anak-anak lain yang ada dalam *day care* tersebut serta anak usia 10 tahun mempunyai kemampuan berbicara lancar dari pada anak-anak yang tidak ikut dalam program *day care*

Dengan memasukkan anak pada *kibbutzim* atau *day care* seperti di Rusia, orang tua merasa terbebas dari tanggung jawab rutinnnya dalam

melatih dan mendisiplinkan anak sehingga perhatian pada pekerjaannya tidak terganggu, orang tua dapat bekerja lembur berjam-jam lamanya, mereka dapat membagi tanggung jawab dalam merawat keluarga setelah berada dirumah.

Kesimpulan Belsky tentang *day care* cukup kontroversial. Peneliti lainnya memiliki kesimpulan yang berbeda, tinjauan mereka tentang penelitian *day care* menunjukkan tidak ada pengaruh buruk pada *day care*. Apa yang dapat kita simpulkan? Apakah *day care* memiliki pengaruh yang sebaliknya terhadap perkembangan anak? Mencoba mengkombinasikan seluruh hasil penelitian dengan suatu kesimpulan tentang pengaruh *day care* tidaklah mudah karena adanya beragam jenis *day care* yang berbeda yang diperoleh oleh anak-anak serta parameter yang berbeda yang digunakan untuk mengukur berbagai hasil penelitian tersebut.

### C. Standar *Day care* yang Representatif bagi Perkembangan Anak

*Day care* yang baik <sup>6</sup> adalah *day care* yang memiliki fasilitas yang baik bagi anak untuk berkembang, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki fasilitas tempat yang baik untuk anak berada di sana, yang meliputi: a) memiliki ijin, memenuhi standar untuk kesehatan, kebakaran dan keamanan, b) fasilitas bersih dan aman. Mempunyai ruangan yang cukup di dalam dan di luar bangunan, ventilasi dan penerangan yang cukup, c) material yang dipakai untuk kegiatan anak harus lembut dan aman, berwarna warni untuk merangsang anak, d) ada ruangan yang terpisah untuk anak istirahat dan beraktivitas, e) ada ruangan untuk orang tua menunggu, f) mempunyai perbandingan yang baik antara pengasuh dan anak, pengasuh dan pengelola yang kompeten sangat terlibat dan stabil
2. Memiliki pengasuh yang terlatih dalam perkembangan anak, yang meliputi: a) mempunyai pengasuh yang hangat, penuh perhatian, menerima apa adanya, responsive dan peka terhadap kebutuhan anak, b) mempunyai pengasuh yang tegas tetapi tidak galak dan suka

---

<sup>6</sup> Dalam pelatihan *day care* yang dilakukan oleh PP Fatayat NU, 2006

- mengontrol, c) mempunyai program yang mendukung kebiasaan kesehatan yang baik, d) keseimbangan antara kegiatan yang terstruktur dan bebas, e) kegiatan yang sesuai dengan usia anak
3. Anak-anak mendapatkan alat permainan yang mendidik yang merangsang semua aspek perkembangan anak sesuai dengan kecepatan penerimaan anak: a) program yang mengembangkan kepercayaan diri, rasa ingin tahu, kreatifitas dan disiplin diri, b) program mendorong anak untuk bertanya, memecahkan masalah, menyatakan perasaannya dan pendapatnya dan membuat keputusan, c) program yang membantu anak meningkatkan penghargaan diri, respek kepada orang lain dan keterampilan sosial, c) program yang membantu orang tua untuk memperbaiki pola pengasuhan, d) bekerjasama dengan baik dengan sekolah-sekolah dan masyarakat, e) memiliki program sehari-penuh selengkap program pagi.
  4. Memiliki tempat yang baik untuk anak belajar: a) untuk perkembangan motorik kasar: memanjat, mendorong, merengkuh, dll, b) untuk perkembangan sensoris: untuk menyentuh, mengecap, mencium, melihat dan mendengar, c) untuk perkembangan bahasa: percakapan, mendengarkan anak, membaca, d) mengekspresikan dan mencapai sesuatu: mengekspresikan diri dalam gerak dan seni, memecahkan masalah dan melakukan sesuatu sendiri, e) memeriksa, mengumpulkan, membuat dan memilih benda-benda.
  5. Memiliki tempat yang baik untuk bekerja, hal ini membutuhkan: a) menyediakan air dan toilet ketika anak membutuhkan, b) memiliki tempat penyimpanan barang yang terjangkau bila dibutuhkan, c) mempunyai tempat untuk informasi yang terjangkau bila dibutuhkan, d) memiliki organisasi yang jelas, e) mempunyai alat-alat kebersihan
  6. Mempunyai pengasuh dewasa yang: a) mereka harus menikmati dan memahami bagaimana bayi dan balita tumbuh, b) harus ada cukup orang dewasa untuk bekerja dengan satu kelompok dan untuk mengurus kebutuhan-kebutuhan individual anak. Secara lebih spesifik tidak boleh lebih dari 4 bayi untuk setiap pengasuh dewasa, tidak boleh lebih dari 8 orang anak berusia 2 hingga 3 tahun untuk setiap pengasuh, dan tidak boleh lebih dari 10 orang anak berusia 4-5 tahun untuk setiap pengasuh dewasa, c) para pengasuh harus mengamati dan mencatat

kemajuan dan perkembangan setiap anak, d) memiliki tempat yang baik untuk orang tua yaitu orang tua diterima dengan baik, disambut dan dibantu bagaimana *day care* itu beroperasi.

#### **D. Optimalisasi Perkembangan Anak dalam *Day care***

Dalam optimalisasi perkembangan anak, terbagi dalam tahapan usia dan jenis perkembangan yaitu perkembangan fisik, kognitif dan sosial emosional.

##### **1. Usia 0 - 9 Bulan**

Membimbing bayi dalam mengangkat kepala 45 derajat dan menggerakkan kepala ke kanan dan kekiri, melihat wajah orang, terkejut, tersenyum. Memperkenalkan berbagai suara dan warna yang mencolok, membolak-balikkan badan, melatih memegang mainan dan seterusnya sesuai dengan usianya

##### **2. Satu Tahun**

Dalam mendorong perkembangan fisik anak usia satu tahun, *day care* memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan: a) motorik kasar: Berdiri tanpa berpegangan, membungkuk untuk mengambil mainan, berjalan mundur 5 langkah, menaiki tangga, menumpuk dua-empat kubus, memasukkan kubus dalam kotak, memegang alat tulis walaupun belum tepat (mencoret-coret kertas), b) motorik halus: bertepuk tangan, berjalan dengan stabil, melambai, memegang alat tulis, menggelindingkan bola, belajar makan dan minum sendiri.

##### **3. Usia Dua Tahun**

Ketika mereka bertransisi dari bayi ke anak dua tahun yang mandiri, perubahannya bisa saja membuat kita kewalahan, tetapi hasilnya mengagumkan. Anak usia dua tahun sering merasa frustrasi pada saat mereka berusaha mandiri, tetapi tidak memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Misalnya mereka bisa mengenakan pakaian sendiri dengan lengkap, tetapi mereka belum mempunyai kontrol motorik halus untuk mengancingkan, menarik resleting atau memasang gesper. Mereka mempunyai tenaga

terbatas, tetapi menolak tidur siang. Mereka ingin mandiri, tetapi sering mengalami kesulitan berpisah dengan orang tua atau pengasuh. Mereka bertambah takut dengan gelap, monster dan lain-lain. Ditambah dengan tuntutan emosional latihan buang air sendiri dan kesemuanya itu muncul pada masa bergejolak ini.

Usia dua tahun juga luar biasa karena mereka lebih mandiri, lebih tertarik untuk berteman, dan lebih mampu berkonsentrasi pada satu kegiatan. Mereka senang menjelajahi sekitar dan bermain fantasi. Anak usia dua tahun mulai mempunyai rasa humor dan kemampuannya bertambah dalam menggunakan kata-kata untuk menyatakan kebutuhan dan emosi mereka. Untuk itu diperlukan stimulasi dalam mendukung perkembangan anak sesuai dengan usianya.

Dalam mendorong perkembangan bahasa anak, *day care* memfasilitasi anak untuk belajar yaitu: a) buku, puzzle, gambar sederhana, b) bagaimana menikmati musik dan irama, bermain jari sederhana, c) kata-kata baru dan membentuk kalimat lengkap dan bertambah kompleks (perbendaharaan kata sekitar dua ratus kata) menggunakan kata sifat dan kata keterangan), d) mendengarkan cerita (jangka perhatian pendek), e) mengidentifikasi objek dalam gambar.

Dalam optimalisasi perkembangan fisik anak, *day care* mengembangkan kemampuan anak dalam: a) keterampilan motorik kasar: anak dapat menendang bola, naik turun tangga, dan dapat memakai topi dan sandal, b) keterampilan motorik halus: anak dapat mencoret-coret dengan spidol, meronce manik-manik besar, makan sendiri dengan sendok, mulai menuangkan jus dari teko kecil ke cangkir kecil.

Dalam optimalisasi perkembangan intelektual, *day care* mendorong anak untuk belajar tentang: a) klasifikasi: dalam kategori luas, seperti kasar/halus, besar/kecil, b) bagian tubuh: dapat menyebutkan hidung, mata, mulut dan lain-lain, c) konsep waktu pendek seperti kemarin dan besok (tapi belum mengerti dengan nyata masa yang lebih panjang, seperti bulan, minggu), d) Bagaimana mengingat kejadian-kejadian pagi/dalam sehari, e) Bagaimana menikmati proses membuat hasta karya daripada tertarik pada hasilnya.

Dalam optimalisasi perkembangan sosial emosional anak, *day care* mendorong anak untuk belajar tentang: a) bermain interaktif tetapi masih cenderung bermain paralel disamping teman, b) bergiliran tetapi terkadang dengan kesulitan, c) bangga dengan ciptaan dan keberhasilan, d) macam-macam perasaan dan sering menunjukkan tingkah laku agresif dan ketakutan bertambah.

#### 4. Usia Tiga Tahun

Usia yang menyenangkan, mereka menjadi makhluk sosial-tertarik ber-teman dengan anak-anak lain, mulai bisa berbagi dan bergiliran. Mereka belajar berpisah dari orang tua. Kegiatan kelompok kecil lebih efektif daripada kelompok besar. Kurikulum kelas harus berfokus pada bahasa, kegiatan, dan gerak. Keterampilan motorik kasar berkembang dengan cepat. Anak usia tiga tahun perlu mengendarai mainan beroda, memanjat, melompat, berlari, menendang bola. Untuk kegiatan apapun, proses lebih penting daripada hasil jadinya.

Dalam optimalisasi perkembangan bahasa anak, *day care* mendorong anak mengembangkan bahasa mereka dengan cara antara lain: a) menulis nama mereka sendiri (mungkin bisa menulis huruf pertama), b) pura-pura menulis (mencoret), c) duduk dan mendengarkan buku yang dibacakan dalam kelompok, d) berbicara didepan kelompok, e) melihat-lihat buku, f) bermain pantun dan lagu-lagu, g) bercerita untuk menyertai pekerjaan seni mereka, h) menggambar orang (mungkin tanpa anatomi terperinci seperti jari-jari).

Dalam optimalisasi perkembangan fisik anak, *day care* mendorong anak untuk melakukan kegiatan: a) keterampilan motorik kasar. Dapat berlari, melompat, memanjat, mengendarai sepeda, naik tangga dengan satu kaki tiap langkah, b) keterampilan motorik halus. Mereka dapat menggunakan kuas, krayon, spidol (dengan ujung besar), membuka resleting, menggambar lingkaran.

Dalam optimalisasi perkembangan kognitif anak, *day care* mendorong anak untuk belajar: a) warna, bentuk, b) benda-benda yang serupa dan yang berbeda, c) hubungan spasial:atas/bawah, dekat/jauh, d) menghitung dari satu sampai dengan sepuluh.

Dalam optimalisasi perkembangan sosio emosional anak, *day care* mendorong anak untuk belajar: a) jauh dari rumah, b) membuat transisi terhadap lingkungan baru: c) mereka sendiri, keluarga mereka, keluarga lain, d) kelas sebagai komunitas, e) berinteraksi dengan orang dewasa baru, f) mengikuti rutinitas kelas (misalnya waktu makan, berbenah), g) mengidentifikasi bagian tubuh, perasaan-perasaan (bahasia, sedih, marah) dan kebutuhan (saya ingin mengecat, saya mau jus lagi), h) kontrol diri (menggunakan kata-kata, bukan tanganmu, meskipun mereka masih sulit mengingat peraturan), i) membantu diri sendiri (memakai jaket, mencuci tangan), j) mengikuti aturan satu langkah (letakkan lap di setiap bangku), k) berbagi dan bekerja sama.

## 5. Usia Empat Tahun

Anak usia empat tahun penuh tenaga, antusiasme, dan rasa ingin tahu. Imajinasi mereka bekerja keras. Mereka penuh “mengapa” dan dapat mengadakan percakapan tingkat tinggi dengan mereka yang mempunyai pengetahuan yang sama. Mereka bermain dengan lebih koperatif bersama anak-anak lain. Menyukai fantasi dan melatih kontrol diri.

Dalam optimalisasi perkembangan bahasa anak, *day care* mendorong anak untuk belajar: a) bermacam jenis buku-fiksi, non fiksi, puisi, b) bermain kata-kata dan lagu-lagu konyol, c) bercerita, d) menggambar untuk membuat ilustrasi cerita, atau bukan hanya melukis atau mewarnai, e) menggunakan boneka untuk mendramatisasi cerita, e) menggambar untuk ilustrasi cerita, bukan hanya melukis atau mewarnai, f) memperhatikan detail dalam cerita dan menambahkan detail dalam cerita mereka sendiri, g) meramalkan apa yang etjadi dalam buku cerita dengan menggunakan ilustrasi sebagai panduan, h) menyanyi dan mengarang versi mereka sendiri i) mengidentifikasi huruf, menulis beberapa huruf mungkin nama mereka sendiri atau nama orang lain, j) secara aktif, ikut serta dalam diskusi kelompok.

Dalam optimalisasi perkembangan fisik anak, *day care* mendorong anak untuk belajar: a) keterampilan motorik kasar. Mereka dapat mengayuh ayunan, memanjat tangga tali, meluncur dari tiang, meloncat, melompat, b) keterampilan motorik halus. Mereka dapat menggunakan guntig, kuas/krayon/spidol yang lebih kecil, merangkai manik-manik kecil, menyusun lego yang lebih kecil, mengancingkan baju.

Dalam optimalisasi perkembangan kognitif anak, *day care* mendorong anak untuk belajar: a) memilih dan mengelompokkan bukan hanya dari warna dan ukuran, melainkan juga dengan kategori (misalnya semua boneka masuk ke wadah dan semua aksesoris dikotak lainnya), b) mengurutkan, dapat mengorganisasikan serangkaian kejadian dalam urutan sebelum dan sesudah, c) menghitung dari satu sampai dua puluh (atau lebih), d) sebab dan akibat (jika saya menuangkan terlalu banyak jus, akan tumpah) tetapi masih ada “pemikiran ajaib” (yang bisa sesederhana seperti percaya akan adanya peri gigi, tetapi juga dapat berupa “kalau saya berpikir buruk, pikiran itu akan terjadi”), e) perbandingan-lebih banyak/sedikit.

Dalam optimalisasi perkembangan sosio emosional anak, *day care* mendorong anak untuk belajar: a) bekerjasama dengan yang lain dalam mengerjakan sesuatu, bergiliran, membantu anak lain, empati: b) peran dalam keluarga dan tanggung jawab, c) menguasai rasa takut dan mengendalikan dorongan hati (tetapi masih sering ketakutan dan tidak selalu terkendali), d) kesamaan dan perbedaan sehubungan dengan jenis kelamin, ras, karakteristik fisik lainnya, e) membuat pilihan (saya ingin membuat dari balok, jadi saya tidak bisa melukis saat bermain bebas nanti), f) mereka sendiri, seperti kesukaan dan hobi mereka, g) mempunyai tujuan dalam aktivitas (saya akan memanjat puncak *jungle gym* dan meluncur turun dengan tiang “saya akan mengumpulkan mobil-mobilan dan kemudian membangun garansi dari balok-balok”).

## 6. Usia Lima Tahun

Usia lima tahun lebih terfokus dan terarah dibanding anak-anak prasekolah yang lebih muda. Mereka dapat bekerjasama dalam kelompok lebih besar untuk bermain permainan sederhana (sepak bola) dan mereka dapat memainkan sandiriwara dengan peran dan peraturan tertentu untuk semua peserta. Mereka kaya akan imajinasi, dan bahasa mereka ekspresif serta terperinci. Persahabatan adalah sangat penting dalam usia ini.

Dalam optimalisasi perkembangan bahasa anak usia lima tahun, *day care* mendorong anak untuk belajar: a) semua jenis buku dan mempunyai kesukaan pribadi pada subjek atau pengarang, b) mengenal semua huruf alfabet, mengeja nama mereka sendiri, kata-kata favorit, menghubungkan

huruf (konsonan) dengan bunyi, c) menggambar gambar representasional, d) menceritakan kembali cerita secara verbal, juga melalui gambar atau dramatisasi, e) meramalkan apa yang terjadi selanjutnya melalui gambar dan isi cerita, f) ikut serta dalam diskusi kelas, termasuk menunggu giliran berbicara jika dipanggil.

Dalam optimalisasi perkembangan fisik anak, *day care* mendorong anak untuk mengembangkan: a) keterampilan motorik kasar. Koordinasi mata-tangan yang lebih kuat menghasilkan tendangan, tangkapan dan lemparan yang lebih baik. Dapat bermain permainan dan mengikuti peraturan sederhana tentang skor (misalnya sepak bola), b) keterampilan motorik halus. Genggaman tangan mereka lebih efektif: dapat menggunting mengikuti garis, memanipulasi penjepit atau peralatan lain (untuk sains), menggunakan kuas, krayon dan spidol yang lebih kecil.

Dalam optimalisasi perkembangan kognitif anak, *day care* mendorong anak untuk belajar tentang: a) memilih dan mengelompokkan menggunakan dua kategori (misalnya warna dan ukuran), b) tabel (misalnya, kelas mungkin membuat tabel untuk menggambar binatang peliharaan, berapa banyak anak-anak yang memelihara kucing, kleinci, burung, ikan? tabel lain mungkin menggambarkan bulan kelahiran anak-anak, berapa anak lahir bulan Januari, Februari, Maret, dan lain-lain), c) menghitung dari satu sampai tiga puluh (atau lebih), c) menulis angka, e) perbandingan ukuran dan jumlah, f) konsep kalender, g) memperkirakan dan mengukur, h) menggunakan pemikiran dan keterampilan menyelesaikan masalah, i) penjelasan sederhana untuk fenomena sains.

Dalam optimalisasi perkembangan sosial/emosional anak, *day care* mendorong anak untuk belajar tentang: a) bertanggung jawab di kelas atau tugas tertentu di rumah (mendaur ulang, menggosongkan tempat sampah, membeir makan binatang peliharaan), b) mengatasi konflik dan menyelesaikan masalah mereka sendiri, c) kontrol diri lebih baik dan menyadari tingkah laku yang pantas, d) mengenali dan menyatakan emosi dan perasaan, e) menyatakan empati, f) individualitas dan mengenali kesamaan dan perbedaan tentang diri dan orang lain.

## E. Simpulan

Kesibukan kedua orang tua yang bekerja akan menyebabkan perhatian kepada anak berkurang, maka wajar apabila anak ditiptkan di tempat penitipan anak dengan harapan mereka mendapat pengasuhan yang lebih baik. Kebanyakan dari orang tua yang menitipkan anaknya belum mengetahui apa saja faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam memilih tempat penitipan anak yang sesuai bagi perkembangan anak mereka.

Kualitas pengasuhan yang diberikan tentu saja sangat berperan penting dalam pengasuhan anak, seperti seorang pengasuh harus dapat memberikan kebutuhan akan rasa disayangi, perasaan kehangatan dan perhatian dalam mengasuh. Tetapi hal-hal tersebut dapat dilihat sejak awal. Orang tua dapat melihat apakah dalam *day care* tersebut memiliki program yang mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak atau tidak?

*Day care* tidak mempunyai pengaruh buruk pada perkembangan anak bahkan dapat membantu anak berkembang lebih optimal jika *care giver* dalam *day care* dapat memberikan *secure attachment* pada anak.

Untuk menghindarkan anak dari pengaruh buruk *day care*, idealnya sebelum memasukkan anak kesana, orang tua perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: *Pertama*, apakah *day care* yang akan dipilih memiliki fasilitas standart *day care* yang representatif? *kedua*, apakah *day care* mengembangkan program yang mendukung optimalisasi perkembangan sesuai usia anak yang disusun dalam program harian serta laporan harian/mingguan tentang yang dilakukan anak dan perkembangan anak? *ketiga*, apakah *day care* memiliki pengasuh yang memiliki pengalaman dan pendidikan tentang pengasuhan anak?

Dengan menjawab beberapa pertanyaan di atas, paling tidak kita dapat menyimpulkan apakah *day care* yang ada sesuai standart atau tidak, yang layak kita pilih untuk anak tumbuh disana atau tidak.

Meski sangat berat memasukkan anak ke TPA sejak usia dini justru akan lebih mudah dibanding jika menitipkan anak ketika usianya sudah besar. Menitipkan anak di *day care* selama jam kerja, bisa menghambat

hubungan antara ibu-anak. Tidak selamanya pernyataan tersebut benar. Apabila anak mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang cukup ditahun pertama kehidupannya, pada umumnya akan tumbuh semacam *basic trust* dalam diri anak. Jadi dengan atau tanpa menitipkan anak ke *day care*, anak akan dengan kekurangan rasa cinta. Untuk itu, pastikan kebutuhan emosional anak etpenuhi sejak hari pertamanya. Interaksi ibu dengan bayi bisa dilakukan sebelum dan sepulang anak dari *day care*. Asalkan kualitas interksi penuh dan intens, tidak akan ada istilah bayi lupa pada ibunya. []

### Daftar Pustaka

- Brenner, Barbara, *The Preschool Handbook*, New York: Pantheon Books, 1990.
- Borden, Marian Edelman, *Smart Star (Panduan Lengkap Memilih Pendidikan Prasekolah Balita Anda)*, Jakarta: Mizan, 2001.
- Day, Alexandra, *Carl Goes to Day care*, New York: Farrar, Strauss, Giroux, 1993.
- Eisberg, Arlene, Heidi E. Murkoff dan Sandee E. Hathaway, *What to Expect the Toddler Years*, New York: Workman Publishing, 1994.
- Miller, Jo Ann and Susan Weissman, *The Parents' Guide to Daycare*, New York Bantam Books, 1986.
- Rogers, Fred, *Going to Day care*, New York: Putnam, 1985.
- Santrock, *Life Span Development*, Texas: Texas University, 1995.
- Valens, Amy, *Jesse's Day care*, Boston: Houghton Mifflin, 1990.
- Wolde, Gunilla, *Besty's First Day care*, New York: Rondon House, 1976.